

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
WAHYU ADYANTO
NIM : 2013210299

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

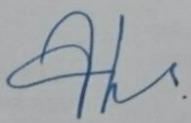
Nama : Wahyu Adyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 9 Januari 1995
N.I.M : 2013210299
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 2-10-2017


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 2-10-2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO
MARKET, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TO CAR
OF REGIONAL DEVELOPMENT BANKS**

Wahyu Adyanto
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013210299@students.perbanas.ac.id

Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.
STIE Perbanas Surabaya
Email : mongid@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

The purpose of this research was to determine the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA simultaneously and partially influence the Capital Adequacy Ratio (CAR). And also to find out partially have a significant impact on the Capital Adequacy Ratio (CAR). This research explains how the independent variables cause significant influence on the dependent variable or no . Independent variables used are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA while the dependent variable is the Capital Adequacy Ratio (CAR). Population bank used is the Regional Development Banks, while research subjectssample used is BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Sulawesi Tenggara and techniques used in this study is the linear regression. The results of this research indicate that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA simultaneously have a significant influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR), while the variables are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA have not significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). And the final result most dominant variable Capital Adequacy Ratio (CAR) is APB.

Keywords: regional development banks, liquidity, asset quality, sensitivity to market, efficiency, and profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah

sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Yang mana sudah diketahui bahwa bank itu memiliki fungsi yang pasti dalam menjalankan tugasnya yaitu

menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank, keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat dalam suatu negara termasuk Indonesia.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur bank yang sehat, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya adalah yang mengatur tentang permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat di ukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal yang diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia harus sesuai CAR minimum sebesar 8%. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut

Dimana LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Kemungkinan besar bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada LDR yang disebabkan jumlah kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan terhadap biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi apabila IPR meningkat, berarti ada peningkatan investasi bank pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase dari Dana Pihak (DPK). Sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, sehingga laba bank akan meningkat, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar terdapat pada peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan dari total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang berakibat menurunnya laba bank, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

APB juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Kemungkinan memiliki dampak yang signifikan jika data IRRnya mengalami peningkatan, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari IRSA dibandingkan dengan persentase IRSL. Dalam kondisi ini tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, jika tingkat suku bunga mengalami

kenaikan maka akan terjadi kenaikan yang lebih besar pada pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan modal bank (CAR) juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun otomatis modal bank menurun dan CAR juga menurun.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Kemungkinan memiliki dampak yang signifikan jika data IRRnya mengalami peningkatan, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari IRSA dibandingkan dengan persentase IRSL. Dalam kondisi ini tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan yang lebih besar pada pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan modal bank (CAR) juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun otomatis modal bank menurun dan CAR juga menurun.

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga peningkatan persentase yang lebih besar pada beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan

pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan persentase peningkatan dari total asset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk 2007:725).

1. IRR

Interest Rate Ratio adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga

instrumen keuangan dari posisi trading book atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi banking book

2. PDN

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi modal.

Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional

1. BOPO

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2007:722).

2. FBIR

Fee Based Income Ratio merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga (Veithzal Rivai, 2007:722).

3. AU

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva dikuasai untuk memperoleh total pendapat

Profitabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank

1. ROA

Menurut Dahlan Siamat (2010:290), rasio ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengidentifikasi seberapa keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap asset rupiahnya

2. ROE

Menurut Dahlan Siamat (2010:290), pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ditanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROE

3. NPM

Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional digunakan untuk menggambarkan tingkat laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kenaikan dari rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank.

4. NIM

Menurut Taswan (2010: 167), *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva

produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank

1. CAR

CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang di danai dari modal bank

2. FACR

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya

Pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Kemungkinan besar bisa terjadi apabila terdapat peningkatan maupun penurunan pada LDR yang disebabkan pada jumlah kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan terhadap biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini bisa terjadi apabila IPR meningkat, berarti ada peningkatan investasi bank pada

surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, sehingga laba bank akan meningkat, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat

Pengaruh NPL dan APB terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan dari total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya pengaruh jauh lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang mengakibatkan pada menurunnya laba bank, modal bank menurun sehingga terjadi kerugian pada bank pembangunan daerah di indonesia dan CAR juga menurun.

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Kemungkinan besar memiliki dampak yang signifikan jika IRRnya mengalami peningkatan, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih

besar dari IRSA dibandingkan dengan persentase IRSL. Dalam kondisi ini tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan lebih besar pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan modal bank (CAR) juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun secara otomatis, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun.

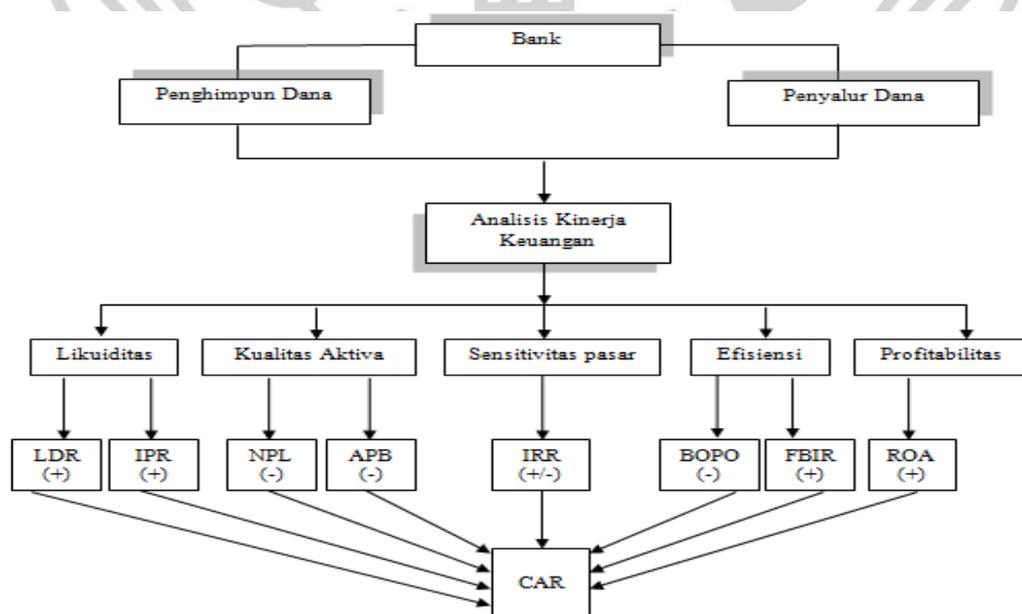
Pengaruh BOPO dan FBIR terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional

yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini bisa terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terdapat peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank dan CAR juga meningkat.

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan persentase peningkatan dari total asset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat.



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada tabel 3.1 dibawah ini. Peneliti juga menggunakan sebagian dari beberapa anggota populasi yang telah terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan kriteria tertentu. Populasi yang digunakan ada 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dan Sampel yang digunakan adalah sampel terkecil dari 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jenis sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011: 155). Teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, Peneliti membuat metode penelitian untuk dijadikan sampel dan mengambil 5 sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang sesuai dengan kriteria Modal Inti + Modal Pelengkap terkecil

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dari periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional atau elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode

pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi tentang variabel bebas dan variabel tergantung yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan penelitian yang telah didesain sebelumnya (Puguh Suharso, 2009: 104).

Variabel Penelitian

variabel bebas yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Interest Rate Risk (IRR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) dan Return On Asset (ROA) terhadap variabel tergantung yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) terhadap *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\%$$

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia di mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan

ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lagi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum asset pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Menurut Juliansyah Noor (2011: 111), Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian. Analisis statistik adalah cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan - kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Linear berganda yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tenggara sebesar 74,39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tenggara memiliki tingkat likuiditas tertinggi, yaitu kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata LDR terendah

dimiliki oleh BPD Maluku dan Maluku Utara sebesar 67,37 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Maluku dan Maluku Utara memiliki tingkat likuiditas terendah, yaitu kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh BPD Maluku dan Maluku Utara sebesar 11,81 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Maluku dan Maluku Utara memiliki tingkat likuiditas tertinggi, yaitu kemampuan dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya dibandingkan bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata IPR terendah dimiliki oleh BPD Bengkulu yaitu sebesar 3,96 persen. Hal ini menunjukkan BPD Bengkulu memiliki tingkat likuiditas terendah, yaitu kemampuan dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya dibandingkan bank sampel penelitian lainnya

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tengah sebesar 3,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tengah memiliki kualitas kredit yang paling rendah diantara bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh BPD Bengkulu sebesar 0,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Bengkulu memiliki kualitas kredit

yang paling tinggi diantara bank sampel penelitian lainnya.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tengah sebesar 1,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tengah memiliki kualitas aktiva produktif yang paling rendah diantara bank sampel penelitian lainnya, sehingga dapat dikatakan BPD Sulawesi Tengah memiliki risiko kredit tertinggi dibanding semua sampel penelitian. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh BPD Bengkulu sebesar 0,32 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BPD Bengkulu memiliki risiko kredit terendah dibanding semua sampel penelitian lainnya

5. Interest Rate Risk (IRR)

rata-rata IRR keseluruhan bank-bank sampel penelitian sebesar 93,29 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,86 persen. Rata-rata IRR tertinggi pada seluruh bank sampel terjadi pada triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 102,62 persen, sedangkan rata-rata IRR terendah terjadi pada triwulan I tahun 2016 yaitu sebesar 80,98 persen. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian, maka bank yang menghadapi risiko suku bunga adalah bank yang memiliki rata-rata IRR lebih kecil daripada 100 persen. Dari seluruh bank sampel penelitian semuanya

mengalami risiko suku bunga yaitu BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara karena memiliki rata-rata IRR lebih kecil dari 100 persen. Dari kelima bank tersebut yang memiliki risiko paling besar adalah BPD Sulawesi Tenggara dengan rata-rata IRR sebesar 104,78 persen. Rata-rata tersebut lebih kecil daripada rata-rata IRR BPD Bengkulu sebesar 82,19 persen, BPD Sulawesi Tengah sebesar 95,89 persen, BPD Lampung sebesar 85,81, BPD Maluku dan Maluku Utara sebesar 97,78

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh BPD Bengkulu sebesar 76,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Bengkulu memiliki tingkat efisiensi terendah yaitu kemampuan dalam menekan biaya operasional guna meningkatkan pendapatannya dibandingkan bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh BPD Maluku dan Maluku Utara yaitu sebesar 68,96 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Maluku dan Maluku Utara memiliki tingkat efisiensi tertinggi yaitu kemampuan dalam menekan biaya operasional guna meningkatkan pendapatannya dibandingkan bank sampel penelitian lainnya.

7. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tenggara sebesar 16,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tenggara memiliki tingkat efisiensi paling tinggi dalam memperoleh pendapatannya

diluar pendapatan bunga dibandingkan bank sampel lainnya. Sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh BPD Lampung yaitu sebesar 3,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Lampung memiliki tingkat efisiensi terendah dalam memperoleh pendapatan operasionalnya diluar pendapatan bunga dibandingkan bank sampel lainnya.

8. Return On Asset (ROA)

Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tenggara sebesar 2,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tenggara memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan aset yang dimiliki dibandingkan bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata ROA terendah dimiliki oleh BPD Sulawesi Tengah sebesar 1,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tengah memiliki tingkat profitabilitas terendah yaitu kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan aset yang dimiliki dibandingkan bank sampel penelitian lainnya.

9. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tengah sebesar 25,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tengah memiliki kemampuan permodalan tertinggi dalam menutup risiko dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata CAR terendah dimiliki oleh BPD Maluku dan Maluku Utara yaitu sebesar 16,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Maluku dan Maluku Utara memiliki kemampuan permodalan terendah dalam menutup risiko dibanding dengan bank sampel penelitian lainnya.

Uji F

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,221$, maka daerah penerimaan atau penolakan H_0 yaitu:

$F_{hitung} = 3,221 > F_{tabel} = 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji t

1. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel LDR, IPR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel LDR, IPR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki Pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank

Pembangunan Daerah.

3. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan dari biaya bank, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR

bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen.

c. Pengaruh NPL terhadap CAR

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen

d. Pengaruh APB terhadap CAR

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan

IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 9,21 persen.

f. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen

g. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen

h. Pengaruh ROA terhadap CAR

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,04 persen

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama terhadap CAR adalah 22,1 persen sedangkan sisanya 77,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

2. LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi LDR adalah sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
3. IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi IPR adalah sebesar 0,24 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
4. NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi NPL adalah sebesar 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
5. APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi APB adalah sebesar 3,16 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
6. IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi IRR adalah sebesar 0,3 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
7. BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi BOPO adalah sebesar 0,09 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
8. FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi FBIR adalah sebesar 0,14 persen.

- Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
9. ROA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Besarnya kontribusi ROA adalah sebesar 1,93 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.
 10. Dari kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB yaitu sebesar 3,16 persen

Keterbatasan Penelitian

Penulisan penelitian terhadap Bank Pembangunan Daerah yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank sampel penelitian antara lain BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Sulawesi Tenggara.
2. Periode penelitian yang digunakan terbatas pada priode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

3. Jumlah variabel, khususnya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Variabel bebas yang digunakan hanya meliputi rasio likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (NPL dan APB), sensitivitas pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), dan profitabilitas (ROA).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
 - a. Terkait dengan kebijakan CAR, disarankan khususnya kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR rendah dan cenderung mengalami penurunan CAR selama periode penelitian yaitu BPD maluku dan maluku utara agar meningkatkan kinerja manajemennya untuk dapat mengelola permodalannya dengan baik.
 - b. Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang lagi misalnya dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2017.

Perlu juga mempertimbangkan subjek atau judul penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan ke depannya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi hasil yang signifikan terhadap variabel tergantung nantinya.

- b. Sebaiknya juga lebih mengembangkan lagi dengan menambah variabel bebas misalnya sensitivitas pasar (PDN) dan profitabilitas (NIM) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan lebih variatif lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adreani Caroline Barus. 2011. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume.1, Nomor.01.(April).
- Bank Indonesia. 2005. *SEBI* No. 7/ 10/ DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Non Performing Loan.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia* Nomor :10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- De Bondt, G.J, and Prast, H.M. 2000."Bank Capital Ratios in the 1990s: Cross-country evidence". *Banca Nazionale del Lavoro Quaterly Riview*, 53(212):71.
- JuliansyahNoor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kadek Puspa Yuliani., Desak Nyoman Sri Werastuti., dan Edy Sujana, 2015. "Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *e-Jurnal AK S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Ankuntansi program S1*. Vol 3 No 1. Pp 31-47.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suharjo.2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan, di akses pada 20Mei 2017.

Puguh Suharso. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: PT Indeks.

Samer Fakhri Obeidat, "Determinants of Adequacy Ratio(CAR)in IndonesianIslamic Commercial Banks".*International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences July 2013, Vol. 2, No. 4.*

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM.

Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *"Commercial Bank Management"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.